

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DITINJAU DARI JENIS  
KELAMIN PADA SISWA KELAS XII SMKN 10 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Syarat dalam  
Meraih Gelar Sarjana

**Oleh :**

**NANA MARISA ASBI**

**NPM : 12.860.0083**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMKN 10 Medan

NAMA MAHASISWA : Nana Marisa Asbi

NO. STAMBUK : 12.860.0083

BAGIAN : Psikologi Pendidikan



Farida Hanum, S. Psi, M. Psi

Pembimbing I

Laili alfita, S. Psi MM M. Psi, Psikolog

Pembimbing II

Mengetahui



Hasanuddin, Ph.D

Kepala Bagian



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dekan

22 Juli 2019

**LEMBAR PENGESAHAN**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI



DEWAN PENGUJI

Hasanuddin, Ph.D

Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi

Farida Hanum, S. Psi, M. Psi

Laili Alfita, S.Psi MM M. Psi, Psikolog

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

ii

Access From (repository.uma.ac.id)



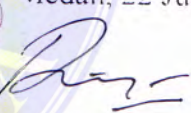
## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Juli 2019



  
Nana Marisa Asbi

(12860.0083)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Marisa Asbi  
NPM : 128600083  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Sari Jenis Kelamin Pada Siswa kelas XII SMKN 10 Medan. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 12 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Nana Marisa Asbi)



DIVERSITA  
**Jurnal Psikologi**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

---

**ABSTRACT**

*This study aims to look at differences in anxiety facing the world of work in terms of gender in class XII SMKN 10 Medan. Anxiety is a reaction from a situation that is related to the suppression and rejection of the environment, giving rise to unpleasant feelings. This research uses a comparative quantitative approach. The research sample of 122 students majoring in Food and Multimedia. The sampling technique uses total sampling technique. In line with the discussion in the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there are differences in anxiety facing the world of work in terms of the sex of class XII students of SMKN 10 Medan. This study uses an anxiety scale consisting of four aspects: mood, mind, motivation, behavior. Data collection is done by using a Likert scale type. Data processing was performed using the T test. Based on the data processing of the T Test, the results were obtained that there were differences in anxiety facing the world of work in terms of gender in class XII students of SMKN 10 Medan. . These results are known by looking at the value or coefficient of difference  $t = 5.424$  and  $P < 0.05$  .. in the high category and anxiety in male students at 67.13 with SD 10.576 included in the low category. From the average value can be seen there is a difference in the average value of anxiety of 20.63 and a total of 10.149 SD. This means that from the average value of anxiety, there are differences in anxiety facing the world of work in terms of gender, ie female students have higher anxiety compared to male students.*

**Keywords:** World of Work, Anxiety, Students





DIVERSITA  
**Jurnal Psikologi**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



**DIVERSITA**  
**Jurnal Psikologi**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SMKN 10 Medan. kecemasan merupakan reaksi dari situasi yang berhubungan dengan penekanan dan penolakan dari lingkungan sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Sampel penelitian sebanyak 122 siswa jurusan Tata Boga dan Multimedia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin paada siswa kelas XII SMKN 10 Medan. Penelitian ini menggunakan skala kecemasan yang terdiri dari empat aspek yaitu suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Uji T. Berdasarkan pengolahan data Uji T yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SMKN 10 Medan. . Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan  $t = 5,424$  dan  $P < 0,05$ .. pada kategori tinggi dan kecemasan pada siswa laki-laki sebesar 67,13 dengan SD 10,576 termasuk pada kategori rendah. Dari nilai rata-rata tersebut dapat terlihat ada selisih nilai rata-rata kecemasan sebesar 20,63 dan total SD 10,149. Hal ini berarti bahwa dari nilai rata-rata kecemasan, ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin, yaitu siswa perempuan memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

**Kata Kunci** : Dunia Kerja, Kecemasan, Siswa

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar tabel.....	xiv
Lampiran.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A.... Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B.... Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C.... Batasan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D.... Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>E.... Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F.... Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

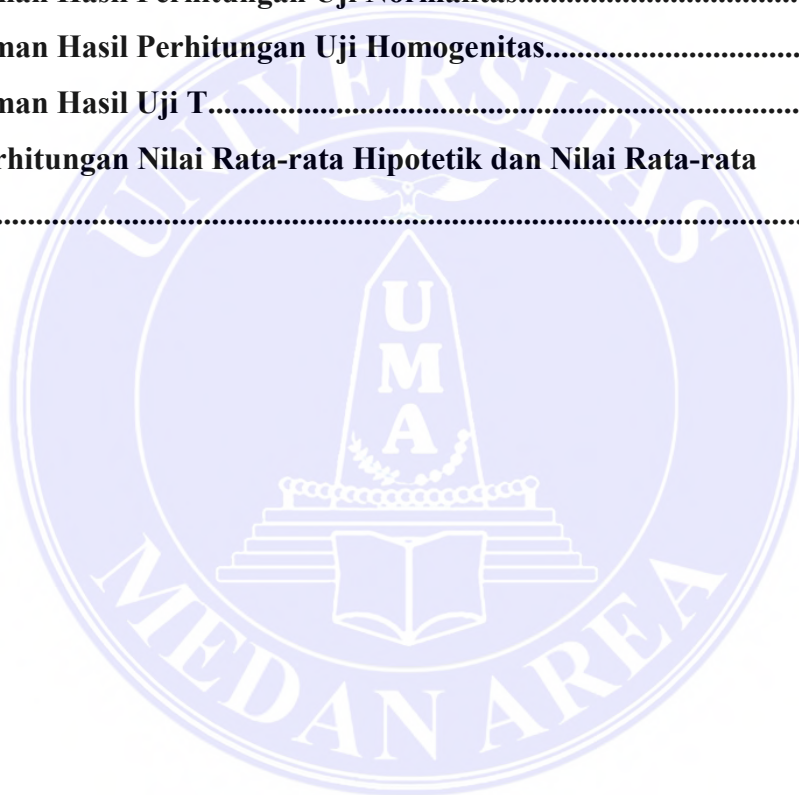
### LAMPIRAN

<b>A. ALAT UKUR PENELITIAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>Skala Kecemasan.....</b>	<b>xvii</b>
<b>B. DATA PENELITIAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>Data Skala Kecemasan.....</b>	<b>xxi</b>
<b>C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>Reliabilitas dan Validitas Skala Kecemasan.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>D. ANALISIS DATA PENELITIAN.....</b>	<b>xxix</b>
<b>Uji Normalitas Sebaran.....</b>	<b>xxx</b>
<b>Uji Homogenitas.....</b>	<b>xxxi</b>
<b>Uji Hipotesis.....</b>	<b>xxxii</b>
<b>E. SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>xxxiii</b>

## DAFTAR TABEL

### TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Skala Kecemasan.....	36
2. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	39
3. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	40
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	40
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	41
6. Rangkuman Hasil Uji T.....	42
7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	44





## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak hentinya mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang disebutkan telah dikabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SMKN 10 Medan”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H.M. Erwin Siregar. MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS)
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

6. Bapak Dr. Hasanudin selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
7. Ibu Farida Hanum, S. Psi, M. Psi yang peneliti sayangi, selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memudahkan pertemuan untuk melakukan bimbingan skripsi serta memberikan masukan yang berarti bagi peneliti dalam kaitannya dengan tata cara menulis sebuah karya ilmiah.
8. Ibu Laili Alfita, S. Psi MM M. Psi, Psikolog yang peneliti sayangi, selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah sabar membimbing dan membagi ilmu kepada peneliti dalam kaitannya dengan tata cara menulis sebuah karya ilmiah, serta memberikan masukan yang berarti bagi peneliti.
9. Bapak Dr. Hasanuddin M.Ag selaku ketua yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran kepada peneliti.
10. Ibu Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi selaku sekretaris yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran kepada peneliti.
11. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti.
12. Para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang membantu peneliti dalam urusan administrasi.
13. Teruntuk keluarga besar peneliti yang sangat mendukung dengan susah payah memberikan pendidikan yang layak kepada peneliti.
14. Pertama, Ibunda tercinta yang dengan kesungguhan mendidik anaknya hingga menjadi dewasa.

15. Saudara kandung tercinta yang selalu memberikan hiburan saat berada di rumah dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam kaitannya dengan dunia akademik.
16. Kepada Ichsan yang sudah mendukung dalam segala hal.
17. Teman-teman seperjuangan bagian Perkembangan yang saling membantu memberikan informasi dan referensi pustaka untuk skripsi.

Masih banyak lagi nama yang belum disebutkan, dan tidak dapat peneliti tuangkan satu persatu. Kiranya Allah membalas kebaikan yang sudah Bapak, Ibu, Saudara/i dan sahabat berikan kepada peneliti dengan dilimpahkan banyakkeberkahan.*Aamiin..*

Medan, 22 Juli 2019

Nana Marisa Asbi

12.860.0083

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa merupakan individu yang sedang dalam masa belajar di tingkat pendidikan sekolah dasar sampai menengah atas dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan diri individu yang diasah sejak usia anak-anak sampai usia remaja. Adapun aktivitas sekolah didorong oleh kebutuhan untuk bekal persiapan individu dalam menghadapi dunia kerja, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih fokus terhadap pengembangan keterampilan individu. Sebagaimana menurut Atmadji (2013) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya.

Siswa SMK merupakan individu yang mayoritas berada di usia remaja menuju dewasa awal, baik secara fisik maupun kognitif sudah siap untuk menjadi pekerja dan mandiri secara ekonomi. Adapun definisi dari SMK menurut undang-undang Sisdiknas (2003) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Adapun tujuan dari SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada



sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya dan menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penting bagi setiap siswa SMK adalah untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Wahyuningsih (2012), dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja, baik di dalam perusahaan maupun organisasi. Kerja merupakan aktivitas penting bagi setiap individu yang mulai beranjak dewasa karena dengan bekerja, kebutuhan primer maupun sekunder dapat terpenuhi. Sebagaimana menurut Anoraga (2006) mengatakan bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu dapat bermacam-macam, berkembang, dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya pada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Demi tercapainya tujuan-tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktivitas yang disebut kerja

Sedangkan di Indonesia, persaingan untuk mendapati pekerjaan sangat tinggi, terbukti dengan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Menurut Kepala BPS, Suhariyanto (dalam Liputan6.com, 2017) mengungkapkan, dari TPT sebesar 5,50 persen di Agustus 2017, pengangguran terbanyak merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,41 persen.

Tingginya tingkat pengangguran tidak lepas dari persaingan yang semakin sulit bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Banyaknya jumlah lulusan SMK dengan bakat dan keterampilan yang unik pada setiap individu akan membuat sebagian siswa merasa tidak mampu

dibandingkan dengan siswa lain, sehingga menimbulkan kecemasan menghadapi dunia kerja. Menurut Bandura (dalam Nevid, Rathus, & Greene, 2005), bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja.

Kecemasan menghadapi dunia kerja yang dihadapi siswa SMK berupa ketakutan tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus karena banyaknya jumlah lulusan SMK serta lulusan perguruan tinggi dari jurusan yang sama sehingga memungkinkan individu lain lebih terampil dan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ramaiah (2003) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Adapun ciri-ciri dari kecemasan menurut Nevid, dkk (2005) berupa gangguan pada tubuh seperti berkeringan, panas dingin, dan lemas atau mati rasa, pusing atau sakit kepala, sulit bernafas dan jantung berdebar, mual, diare, sering buang air kecil, merasa sensitif atau mudah marah, gelisah atau gugup, menghindar, bergantung, perasaan khawatir, sulit konsentrasi dan adanya pikiran yang mengganggu.

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, pada bulan Agustus 2018 mencatat bahwa terdapat 89,93% jumlah tenaga kerja laki-laki dan 73,88% jumlah tenaga kerja perempuan dengan tingkat pendidikan SMA dan SMK. Dapat dilihat bahwa jumlah pekerja laki-laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan setara SMA/SMK tidak jauh berbeda. Artinya, baik laki-laki ataupun

perempuan setelah lulus SMK memiliki kesempatan dan tuntutan yang sama dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Maccoby dan Jackline (dalam Saputro, 2007) Perempuan mengalami kecemasan lebih tinggi daripada laki-laki disebabkan karena perempuan menganggap bahwa kualitas hubungan interpersonal dengan orang-orang di sekeliling mereka merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan kualitas hidup dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan sehingga perempuan lebih merasa cemas dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung menganggap kurang penting lingkungannya.

Kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami antara laki-laki dan perempuan pun berbeda. Perempuan cenderung lebih sensitif dengan apa yang dialaminya termasuk memikirkan masa depannya. Menurut Kaplan & Sadock (2010), perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

Meninjau hasil penelitian dari Widayanto (2011) tentang kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir mengungkap bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin dimana kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada laki-laki lebih kecil dibandingkan kecemasan pada perempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa SMKN 10 Medan, yang mengacu pada ciri-ciri kecemasan dari Nevid, dkk (2005), pada kesempatan di luar jam sekolah. Siswa perempuan menunjukkan perilaku menghindar dengan cara melemparkan pandangan ke arah lain, gelisah yang ditandai dengan posisi kaki bergeser ke kanan dan kiri,

mengusap-usap telapak tangan, dan menjawab dengan singkat saat ditanya mengenai rencana bekerja setelah lulus,

Di kesempatan lain peneliti mewawancarai dua orang siswa perempuan kelas XII mengenai rencana kerja setelah lulus.

*“Sekarang perempuan banyak jadi perempuan karir, kalau lulus pas jumpa kawan nanti ditanyai udah kerja di mana, apalagi kan saya tamat SMK yang bisa langsung kerja. Malu kalau sampe jadi pengangguran kak. Takut ga dapat kerja, ga ada duet, kalau ga punya duet ga ada yang mau bekawan.”* – A. S. (Siswa perempuan jurusan Tata boga, 18 Febuari 2019)

*“Kadang pas mau tidur gitu suka merenung sih kak. Ga tenang sendiri mikirin abis lulus mau kerja bakal diterima atau engga. Apalagi awak anak pertama kan kak. Masih ada lagi adek yang mau dibiayai.”* – R. N. (Siswa perempuan jurusan Multimedia, 24 Juli 2018)

Sedangkan siswa laki-laki menunjukkan perilaku menerima pertanyaan, tetapi menjawab dengan bingung. Di kesempatan lain peneliti mewawancarai dua orang siswa SMK kelas XII mengenai rencana kerja setelah lulus.

*“Sering kak kepikiran tentang kerja cemana. Jadi saya cari lah mulai dari sekarang aktif liat lowongan kerja. Kadang ada kawan nawarin kerjaan ya alhamdulillah jadi pengalaman kerja buat saya. Yang bikin cemas karena saya harapan orang tua kak. Jadi setelah lulus pengennya dapet kerja yang bener.”* – D (Siswa laki-laki jurusan Multimedia, 24 Juli 2018)

*“Dibawa senang aja lah kak. Ga mau kepikiran kerja dulu, nanti aja itu tunggu lulus.”* – M. A. (Siswa laki-laki Multimedia, 24 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa perempuan SMKN 10 kelas XII menunjukkan adanya indikasi kecemasan pada tiga dari tiga siswa perempuan yang diwawancarai, yaitu rasa sakit kepala, takut, menghindar dan gelisah. Sedangkan pada siswa laki-laki, dua dari tiga siswa yang diwawancarai menunjukkan adanya indikasi kecemasan, yaitu rasa gugup, takut, dan gelisah.



Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMKN 10 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tingginya tingkat pengangguran tidak lepas dari persaingan yang semakin sulit bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Dikutip dari Liputan6.com (2017) yang mengungkapkan bahwa pengangguran terbanyak merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,41 persen. Banyaknya jumlah lulusan SMK dengan bakat dan keterampilan yang unik pada setiap individu akan membuat sebagian siswa merasa tidak mampu dibandingkan dengan siswa lain, sehingga menimbulkan kecemasan menghadapi dunia kerja. Menurut Bandura (dalam Nevid, dkk. 2005) Bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja. Kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami antara laki-laki dan perempuan pun berbeda. Perempuan cenderung lebih sensitif dengan apa yang akan dialaminya termasuk memikirkan masa depannya. Menurut Kaplan & Sadock (2010), perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa SMKN 10 Medan, pada kesempatan di luar jam sekolah. Siswa perempuan menunjukkan perilaku menghindar dengan cara melemparkan pandangan ke arah lain, gelisah yang ditandai dengan posisi kaki bergeser ke kanan dan kiri,

mengusap-usap telapak tangan, dan menjawab dengan singkat saat ditanya mengenai rencana bekerja setelah lulus, sedangkan siswa laki-laki menunjukkan perilaku menerima pertanyaan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SMKN 10 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah, “Adakah perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SMKN 10?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII SKN 10 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang psikologi pendidikan tentang perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMK.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan masukan kepada peneliti, siswa, maupun pihak sekolah mengenai perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMK.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa SMK**

##### **1. Pengertian Siswa**

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Hamalik (2003) siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.. Sedangkan Hasbullah (2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

##### **2. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hampir senada dengan undang-undang tersebut, di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 disebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Jatmoko (2013), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak pertama masuk SMK, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Adapun menurut Atmadji (2013) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK adalah anggota masyarakat yang menjadi peserta didik yang berada di lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan guna mengembangkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya.

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2003).

Menurut Supriyantini (2010) kecemasan merupakan perwujudan dari berbagai emosi yang terjadi seseorang mengalami tekanan perasaan dan tekanan batin. Kondisi tersebut membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga individu akan merasa aman. Namun, pada kenyataannya tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan baik oleh individu bahkan ada yang cenderung dihindari. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk gelisah, takut, dan bersalah.

Adapun menurut Stuart (2013) kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kerentanan tertentu. Individu dengan harga diri rendah terutama rentan mengalami kecemasan yang berat.

Sedangkan menurut Bandura (dalam Nevid, dkk. 2005), bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan reaksi dari situasi yang berhubungan dengan penekanan dan penolakan dari lingkungan sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.

### **2. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**

Anoraga (2006) mengatakan bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu dapat bermacam-macam, berkembang, dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya pada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Demi tercapainya tujuan-tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktivitas yang disebut kerja.

Dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja, baik di dalam perusahaan maupun organisasi (Wahyuningsih, 2012). Adapun tujuan dari kerja adalah untuk hidup, dengan kata lain, kegiatan-kegiatan yang berdasarkan kebutuhan-kebutuhan ekonomi sajalah yang disebut kerja (Smith dalam Anoraga, 2006).

Menurut Nevid, dkk (2005), kecemasan sangat erat kaitannya dengan dengan masa depan. Masa depan adalah sebuah tempat perencanaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai



dan merealisasikannya. Namun, seorang individu dapat tidak meyakini apakah tujuannya akan tercapai atau tidak sehingga menimbulkan kecemasan.

Dalam kamus psikologi yang disusun oleh Chaplin (2011) juga menjelaskan bahwa kecemasan berhubungan dengan masa depan, yaitu kecemasan adalah perasaan campuran, ketakutan, dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Sedangkan menurut Bandura (dalam Nevid, dkk. 2005), bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan perasaan takut mengenai masa depan dalam kaitannya dengan dunia kerja yang disebabkan oleh adanya perasaan tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan**

Menurut Stuart (2013), faktor yang mempengaruhi kecemasan dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **a. Faktor Eksternal**

##### **1. Ancaman Integritas Fisik**

Meliputi ketidakmampuan fisiologis terhadap kebutuhan dasar sehari-hari yang bisa disebabkan karena sakit, trauma fisik, kecelakaan.

##### **2. Ancaman Sistem Diri**

Diantaranya ancaman terhadap identitas diri, harga diri, kehilangan, dan perubahan status dan peran, tekanan kelompok, sosial budaya.

#### **b. Faktor Internal**

##### **1. Usia**

Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua.

##### **2. Stressor**

Stressor merupakan tuntutan adaptasi terhadap individu yang disebabkan oleh perubahan keadaan dalam kehidupan. Sifat stresor dapat berubah secara tiba-tiba dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan, tergantung mekanisme koping seseorang. Semakin banyak stresor yang dialami mahasiswa, semakin besar dampaknya bagi fungsi tubuh sehingga jika terjadi stressor yang kecil dapat mengakibatkan reaksi berlebihan.

### 3. Lingkungan

Individu yang berada di lingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati.

### 4. Jenis kelamin

Perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

### 5. Pendidikan

Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru.

Menurut Ramaiah (2003) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu :

#### a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

#### b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

#### c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecemasan adalah faktor dari dalam dan dari luar diri yang diantaranya dari dalam diri berupa ancaman integritas fisik, ancaman sistem diri, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik lainnya. Sedangkan faktor dari luar diri berupa stressor, lingkungan, jenis kelamin, dan pendidikan.

#### 4. Aspek-aspek Kecemasan

Blackburn dan Davidson (2006) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam lima reaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana Hati

Reaksi suasana hati yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kecemasan, mudah marah dan perasaan sangat tegang.

b. Pikiran

Reaksi pikiran yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman dan memandang diri tidak berdaya atau sensitif.

c. Motivasi

Reaksi motivasi yaitu reaksi yang ditandai dengan menghindari situasi, ketergantungan tinggi dan ingin melarikan diri.

d. Perilaku

Reaksi perilaku yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kegelisahan, gugup dan waspada berlebihan.

e. Gerakan biologis

Reaksi gerakan biologis yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya gerakan otomatis meningkat, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulut kering.

Adapun menurut Maher (dalam Blackburn & Davidson, 2006) mengatakan kecemasan terdiri dari aspek kognitif, emosional dan fisiologis.

a. Aspek fisiologis,

Diketahui dari munculnya reaksi-reaksi tubuh tertentu yang sebagian besar merupakan hasil kerja sistem syaraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Jika pikiran individu dikuasai oleh kecemasan maka sistem syaraf otonom akan berfungsi dan akan muncul gejala-gejala fisik seperti jantung berdebar-debar, tekanan darah meningkat, nafas menjadi cepat dan terjadi gangguan pencernaan.

b. Aspek emosional

Komponen kecemasan yang berkaitan dengan reaksi afektif. Komponen ini ditunjukkan dengan munculnya kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Seperti kegugupan, kegelisahan dan ketegangan.

c. Aspek kognitif

Aspek ini ditunjukkan dengan adanya kekuatiran individu terhadap konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin akan dialaminya atau adanya harapan yang negatif. Jika kekuatiran ini meningkat, maka kemungkinan akan mengganggu kemampuan individu untuk berfikir jernih, memecahkan masalah dan memenuhi tuntutan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kecemasan meliputi aspek fisiologis, berupa gerakan biologis, aspek emosional, berupa suasana hati, motivasi, serta perilaku, dan aspek kognitif berupa pikiran.

## 5. Ciri-ciri kecemasan

Nevid, dkk (2005) mengemukakan bahwa ciri kecemasan ditandai oleh ciri fisik, behavioral, dan kognitif.

a. Ciri fisik

1. Gangguan pada tubuh seperti berkeringat, panas dingin, dan lemas atau mati rasa.
2. Gangguan kepala seperti pusing atau sakit kepala
3. Gangguan pernapasan seperti sulit bernafas dan jantung berdebar
4. Gangguan pencernaan seperti mual, diare, dan sering buang air kecil
5. Merasa senditif atau mudah marah
6. Gelisah atau gugup

b. Ciri behavioral

1. Perilaku menghindar
2. Perilaku bergantung

c. Ciri kognitif

1. Perasaan khawatir
2. Sulit konsentrasi
3. Ada pikiran yang mengganggu

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecemasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ciri fisik, yang di antaranya berupa gangguan pada tubuh kepala,



dan pernapasan, behavioral yang di antaranya berupa perilaku menghindar dan bergantung, dan kognitif, yang di antaranya berupa rasa khawatir dan sulit konsentrasi.

### **C. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (Hungu, 2007).

Menurut Hurlock (dalam Soetjningsih, 2012) jenis kelamin anak laki-laki atau anak perempuan sudah ditentukan pada saat konsepsi dan sesudahnya tidak ada yang dapat mengubah jenis kelamin anak. Adapun Menurut Wade dan Tavris (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari.

Diantara tanda-tanda jasmaniah atau tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat tumbuh bulu ketiak di dada dan di lengan dan sekitar kemaluan serta otot-otot menjadi lebih kuat. Sedangkan pada perempuan terlihat payudaranya dan pinggul yang membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu ketiak dan di sekitar kemaluannya (Desmita, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan atribut fisiologis yang disebut dengan laki-laki atau perempuan dan keduanya memiliki fungsi biologis berbeda yang sudah ada sejak lahir sehingga tidak dapat diubah.

### **D. Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Jenis Kelamin**

Dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja, baik di dalam perusahaan maupun organisasi (Wahyuningsih, 2012). Adapun tujuan dari kerja adalah untuk hidup, dengan kata lain, kegiatan-kegiatan yang berdasarkan kebutuhan-kebutuhan ekonomi sajalah yang disebut kerja (Smith dalam Anoraga, 2006).

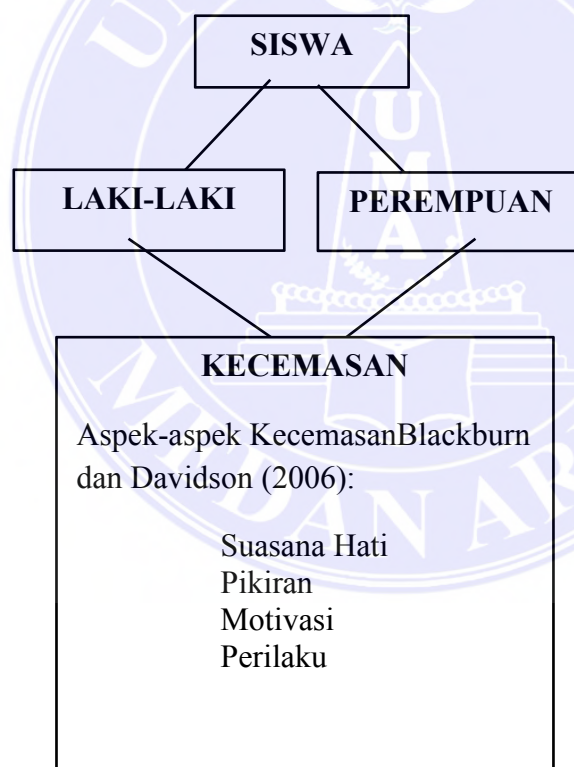
Menurut Nevid, dkk (2005), kecemasan sangat erat kaitannya dengan dengan masa depan. Masa depan adalah sebuah tempat perencanaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merealisasikannya. Namun, seorang indivu dapat tidak meyakini apakah tujuannya akan tercapai atau tidak sehingga menimbulkan kecemasan. Sedangkan menurut Bandura (dalam Nevid, dkk. 2005), bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja.

Adapun menurut Stuart (2013), salah satu faktor dari kecemasan adalah jenis kelamin. Perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Perempuan memiliki

tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

Hasil penelitian dari Widayanto (2011) tentang kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir mengungkap bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin dimana kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada laki-laki lebih kecil dibandingkan kecemasan pada perempuan. Sejalan dengan Widayanto, hasil penelitian dari Kusumawati (2017) tentang kecemasan matematika siswa SMA berdasarkan gender yang membuktikan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Adapun hasil penelitian dari Soewadi, dkk (2016) tentang kecemasan antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi OSCE menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin dengan asumsi kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan pada siswa laki-laki.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun jenis penelitian kuantitatif ini berupa studi komparatif. Menurut Sugiyono (2015) Studi komparatif merupakan penelitian yang bertugas untuk membandingkan dua objek. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas adalah : Jenis kelamin
2. Variabel Terikat adalah : Kecemasan menghadapi dunia kerja.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Adapun definisi variabel dari penelitian diatas yaitu :

1. Kecemasan menghadapi dunia kerja

Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan takut mengenai masa depan dalam kaitannya dengan dunia kerja yang disebabkan oleh adanya perasaan tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah atribut fisiologis yang disebut dengan laki-laki atau perempuan dan keduanya memiliki fungsi biologis berbeda yang sudah ada sejak lahir sehingga tidak dapat diubah.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini terletak pada siswa kelas XII jurusan Multimedia dan Tata Boga SMKN 10 Medan yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro, No. 57, Madras Hulu, Medan Polonia yang berjumlah 122 siswa, terdiri dari 61 siswa perempuan dan 61 siswa laki-laki.

KELAS	P		L		TOTAL
	XII. I	XII. II	XII. I	XII. II	
TATA BOGA	24	22	7	10	63
MULTIMEDIA	7	8	24	20	59
TOTAL	61		61		122

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi (2004), adalah sebagian dari populasi, sampel juga harus memiliki ciri dan sifat yang sama agar hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Penelitian menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak sampai 100, sebagaimana menurut Sugiyono (2015), jumlah populasi yang tidak mencapai 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Multimedia dan Tata Boga, yaitu 61 siswa perempuan dan 61 siswa laki-laki.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah karena tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat di lapangan untuk meyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Hadi (2004) menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar



pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Menurut Hadi (2004) alasan digunakannya skala subjek.

- 1). Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri.
- 2). Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3). Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti yaitu : Skala Kecemasan menghadapi dunia kerja

Blackburn & Davidson (2006) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam lima reaksi, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana Hati

Reaksi suasana hati yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kecemasan, mudah marah dan perasaan sangat tegang.

b. Pikiran

Reaksi pikiran yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman dan memandang diri tidak berdaya atau sensitif.

c. Motivasi

Reaksi motivasi yaitu reaksi yang ditandai dengan menghindari situasi, ketergantungan tinggi dan ingin melarikan diri.

d. Perilaku

Reaksi perilaku yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya kegelisahan, gugup dan waspada berlebihan.

e. Gerakan biologis

Reaksi gerakan biologis yaitu reaksi yang ditandai dengan munculnya gerakan otomatis meningkat, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulut kering.

Skala Kecemasan menghadapi dunia kerja dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Pernyataan skala *Likert* mempunyai dua sifat yaitu *favourable* (mendukung pernyataan) dan *unfavourable* (tidak mendukung pernyataan). Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Untuk variabel

yang bersifat *favourable* diberi rentangan nilai 4 sampai dengan 1, sedangkan yang bersifat *unfavourable* diberi nilai 1 sampai dengan 4.

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Momen* dengan alpha 0,05. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid, apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid. Adapun rumus teknik analisis *product moment* dari Pearson (Azwar, 2011), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x) - (\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left[ (\Sigma x^2) - \left( \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right) \right] \left[ (\Sigma y^2) - \left( \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y.

$\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.

$\Sigma X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x.

$\Sigma Y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y.

$\Sigma x$  : Jumlah kuadrat skor x

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

### 2. Uji Reabilitas Alat Ukur

Konsep dari reabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kesetabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah.

## F. Metode Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan *t-test*. Teknik *t-test* adalah statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2006). Rumus independen *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD_{bm}}$$

dimana,  $SD_{bm}$  adalah standar kesalahan perbedaan mean, yang diperoleh melalui rumus :

$$SD_{bm} = \sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}$$

Sehingga diperoleh rumus *t-test*, yaitu :

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

dengan :

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \quad \text{dan} \quad SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$  = Mean pada distribusi sampel 2

$SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu sampel 2

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik Uji *T-Test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  : Nilai Chi Kuadrat

$O_i$  : Frekuensi pengamatan

$E_i$  : Panjang Frekuensi yang diharapkan

- b. Uji Homogenitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau berbeda. Dengan rumus sebagai berikut.

$$F \text{ hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = variasi besar

$V_k$  = variasi kecil

jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka populasi tersebut homogen. Sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka populasi tersebut tidak homogen.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram *IMB SPSS Statistics 21 (Statistical Package for the social Sciences) for windows*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka didapat kesimpulan hipotetik dan empirik sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan  $t = 5,424$  dan  $P < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin diterima karena hasilnya signifikan.
2. Variabel kecemasan menghadapi dunia kerja dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 29 butir dan diformat dengan menggunakan skala *likert* yang disusun dengan empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$ .
3. Mean empirik rata-rata kecemasan, yaitu kecemasan pada siswa perempuan sebesar 87,76 dengan SD 11,278 termasuk pada kategori tinggi dan kecemasan pada siswa laki-laki sebesar 67,13 dengan SD 10,576 termasuk pada kategori rendah. Dari nilai rata-rata tersebut dapat terlihat ada selisih nilai rata-rata kecemasan sebesar 20,63 dan total SD 10,149. Hal ini berarti bahwa dari nilai rata-rata kecemasan, ada perbedaan kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari jenis kelamin, yaitu siswa perempuan memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

## B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

### 1. Subjek Penelitian

Khususnya kepada siswa perempuan diharapkan untuk lebih fokus pada apa yang telah ditekuni, tidak banyak menghabiskan waktu untuk hal di luar kepentingan pendidikan, dan rajin mengikuti seminar tentang dunia kerja maupun tentang berwirausaha. Baik siswa perempuan dan siswa laki-laki hendaknya mulai tekun untuk berwirausaha apabila belum mendapatkan pekerjaan di kemudian hari.

### 2. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah harus terus berjuang untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan siswa yang semakin berkualitas, dengan cara meningkatkan fasilitas dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap optimis menghadapi dunia kerja.

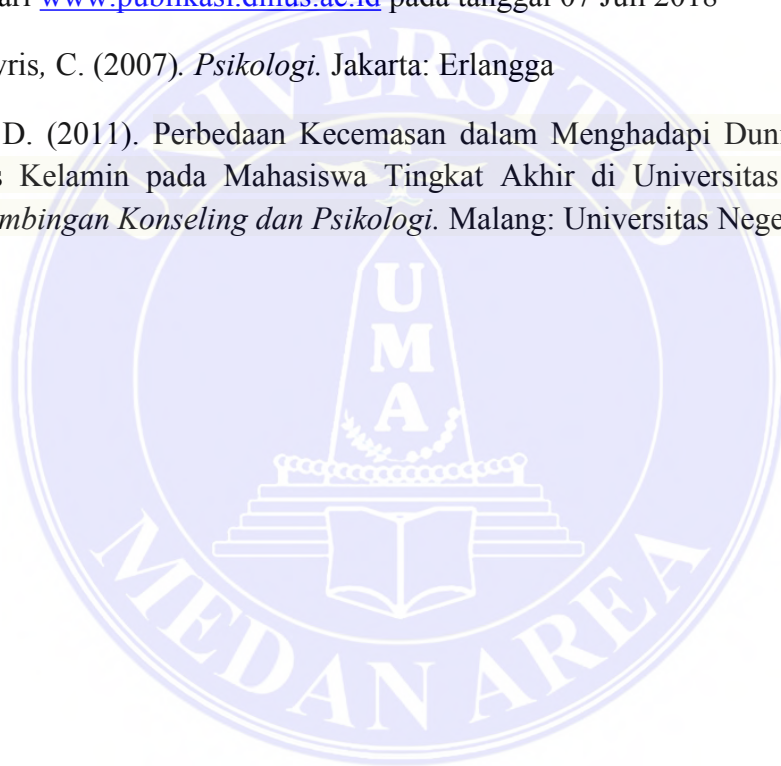
### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sama mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja, diharapkan agar memperhatikan faktor lain yang memengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja. Selain itu, disarankan untuk lebih memperhatikan pembuatan alat ukur berdasarkan aspek yang relevan untuk menghindari item yang gugur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blackburn, I.M. & Davidson, K.M. (2006). *Terapi Kognitis untuk Depresi dan Kecemasan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hasbullah. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3 No. 1. Diakses dari [www.journal.uny.ac.id](http://www.journal.uny.ac.id) pada 6 Juli 2018
- Kaplan H. I, & Sadock, B.J. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid Dua*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kusumawati, R. (2017). Kecemasan Matematika Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Jurnal Matematika*. Vol. 1. No. 2. Diakses dari [e-journal.ikip-veteran.ac.id](http://e-journal.ikip-veteran.ac.id).
- Nevid, S. J., Rathrus, A., dan Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Saputro, Dewi R. E (2007). Perbedaan tingkat Kecemasan antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan SMA Negeri 1 Sewon. *Skripsi Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharna
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soewadi, Toni B. A. & Yeny D. C. (2016). Beda Tingkat Kecemasan atara Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi OSCE pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 1.
- Stuart. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi Kelima*. Jakarta : EGC

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyantini, S. (2010). Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler Dengan Siswa Program Akselerasi. *Skripsi Psikologi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sutikno, T. A. (2013). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 36. No. 1. Diakses dari [www.journal.um.ac.id](http://www.journal.um.ac.id) pada tanggal 06 Juli 2018
- Winarsunu, Tulus. (2006) *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Wahyuningsih, T. M. (2012). Ki Ga Sumanai dalam Dunia Kerja. *Jurnal LITE*. Vol. 8. No. 2. Diakses dari [www.publikasi.dinus.ac.id](http://www.publikasi.dinus.ac.id) pada tanggal 07 Juli 2018
- Wade, C. & Tavris, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Widayanto, N. D. (2011). Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang. *Skripsi Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Malang: Universitas Negeri Malang





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

nomor : 1724 /FPSI/01.11/VIII/2018

Medan, 28 Agustus 2018

piran : -

: Survey Untuk Pra Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara  
Jalan Cik Ditiro No. 57 Madras Hulu, Medan Polonia, Kota  
Medan Sumatera Utara

pat

Yang terhormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan  
kepercayaan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

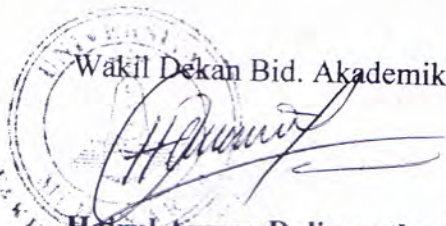
Nama : Nana Marisa Asbi  
Npm : 12 860 0083  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Survey Pra Penelitian di *Dinas Pendidikan Sumatera Utara*  
Jalan Cik Ditiro No. 57 Madras Hulu, Medan Polonia, Kota Medan Sumatera Utara, guna  
penyusunan skripsi dengan judul: *Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau  
dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan.*"

Kami informasikan bahwa Survey Pra Penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk  
kegiatan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa  
untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)





# PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

## DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D Telepon (061) 4537828, Fax (061) 4537828

Website : <http://www.disdik.sumutprov.go.id>

M E D A N

Medan, 11 Desember 2018

Nomor : 071/9774 /Subbag Umum/11/2018 Kepada Yth :  
 Alamat : Biasa Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Inspirasi : - Fak. Psikologi Universitas Medan Area  
 : Izin Pengambilan Data di-  
 Medan

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 609/FPSI/01.10/XI/2018 tanggal 29 November 2018 tentang Izin Pengambilan Data, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini :

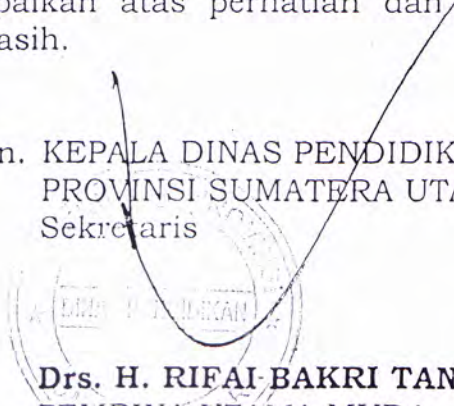
Nama : **NANA MARISA ASBI**  
 NIM : 128600083  
 Jurusan : -  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Tujuan : SMK Negeri 10 Medan  
 Judul Penelitian : Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan.

Adapun ketentuan untuk melaksanakan pengambilan data dimaksud adalah sebagai berikut :

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan pengambilan data, diharapkan melaporkan hasil pengambilan data tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara u.p Kepala Bidang Sekolah Menengah Kejuruan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 PROVINSI SUMATERA UTARA  
 Sekretaris

  
**Drs. H. RIFAI BAKRI TANJUNG, M.AP**  
 PEMBINA UTAMA MUDA  
 NIP. 196405041986021002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara (sebagai laporan).

1. Dilarang Mengutip Sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang menggunakan seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 10

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Kode Pos 20152 Kecamatan Medan Polonia Kota Medan  
Telepon : 061-4536534 Fax. 061-4524438 e-mail : smkn10medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN  
No. 071 / 002 / SMK.10 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NANA MARISA ASBI  
NIM : 128600083  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fak. Psikologi Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan *Pengambilan Data* di SMK Negeri 10 Medan pada tanggal 09 Januari 2019 pada siswa SMK Negeri 10 Medan.

Dengan judul Skripsi :

**“Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Medan.”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Januari 2019  
Kepala Sekolah,



Robert A Lesbatta M.Si  
19650331 198803 1 003